

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP LANSIA TERHADAP TINDAKAN PENCEGAHAN HIPERTENSI DI PUSKESMAS

Abu Bakar Sidik ^{1*}, Dian Emilia Sari ²

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada Palembang

Corresponding Author: * abubakaraav@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan tentang hipertensi merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh pasien penderita hipertensi khususnya pada lansia atau lanjut usia. Banyak lansia pengetahuannya minim tentang pencegahan hipertensi dikarenakan kemungkinan karena terjadinya proses penuaan juga yang menyebabkan pola pikir dan daya ingat lansia menurun, padahal untuk pencegahan hipertensi ini sikap juga sangat dibutuhkan. Seperti yang diketahui sikap (attitude) adalah perasaan, pikiran dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenal aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap lansia terhadap tindakan pencegahan hipertensi. Desain penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 September tahun 2022 di Puskesmas 23 Ilir Palembang. Sampel pada penelitian ini adalah lansia di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022, yang berjumlah 66 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 37 orang (56,1%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 29 orang (43,9%). Distribusi frekuensi responden yang memiliki sikap positif sebanyak 50 orang (75,8%) dan responden yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 16 orang (24,2%). Distribusi frekuensi responden yang memiliki tindakan baik sebanyak 45 orang (68,2%) dan responden yang memiliki tindakan kurang yaitu sebanyak 21 orang (31,8%). Ada hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan hipertensi ($p=0,005$). Ada hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan hipertensi ($p=0,007$). Diharapkan agar pihak Puskesmas 23 Ilir Palembang dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang berfungsi untuk memberdayakan bakat serta kemampuan yang dimiliki oleh lansia, dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi pihak Puskesmas 23 Ilir Palembang tentang pengetahuan sebagai upaya tindakan pencegahan hipertensi.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, hipertensi

PENDAHULUAN

Penyakit kronik akibat pola hidup adalah sekelompok penyakit yang mempunyai faktor-faktor risiko yang sama sebagai sebuah hasil dari paparan selama beberapa dekade, pola makan yang tidak sehat, merokok, kurang latihan olahraga dan seringkali juga akibat stres psikologis. Faktor risiko utama diantaranya adalah tekanan darah yang tinggi, kecanduan tembakau, kolesterol darah yang tinggi, diabetes mellitus dan obesitas. Faktor-faktor tersebut akan menghasilkan berbagai proses penyakit seperti stroke, serangan jantung, diabetes melitus, berbagai kanker yang diinduksi oleh makanan dan tembakau, bronkitis kronik, emfisema, dan banyak lagi lainnya yang berkulminasi dalam tingginya angka kesakitan dan kematian. Secara internasional penyakit tersebut dikenal juga sebagai penyakit tidak menular atau penyakit degeneratif (Anies, 2020).

Hipertensi adalah salah satu penyakit dengan angka kejadian tertinggi di dunia. Satu dari empat orang di dunia mengidap gangguan tekanan darah tinggi, dengan total jumlah penderita lebih dari satu miliar. Seiring dengan pertambahan usia, persentase kejadian tekanan darah tinggi pun semakin meningkat. Sepertiga dari jumlah penderita itu tinggal di negara maju dan dua pertiga hidup di negara berkembang. Tekanan darah tinggi diperkirakan menyebabkan 7,1 juta kematian atau kira-kira 13% dari seluruh kematian di dunia. Hasil penelitian *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa hampir setengah dari kasus serangan jantung dipicu oleh tekanan darah tinggi (Yahya, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, didapatkan kecenderungan prevalensi hipertensi diagnosis oleh nakes berdasarkan wawancara tahun 2013 (9,5%) lebih tinggi dibanding tahun 2013 (7,6%). Tiga provinsi, yaitu Papua, Papua Barat dan Riau terlihat ada penurunan. Enam provinsi tidak terjadi perubahan seperti Nusa Tenggara Barat, Sumatera Barat, Bengkulu, Kalimantan Barat, Aceh, dan DKI Jakarta. Di provinsi lainnya prevalensi hipertensi cenderung meningkat (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Sumatera Selatan (2019), didapatkan prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) tertinggi per 10.000 penduduk di Sumatera Selatan adalah Hipertensi (53,36) dan diiringi Penyakit Jantung (30,55), Diabetes Melitus (28,85) dan terendah Psikosis (0,04) (Dinkes Sumsel, 2020).

Berdasarkan data pencapaian kinerja program penyakit tidak menular Puskesmas 23 Ilir Palembang, pada kunjungan kesehatan penderita hipertensi pada tahun 2020 sebanyak 1.445 pasien. Hal ini mengalami peningkatan yang tinggi pada tahun 2021 sebanyak 62,39% atau sebanyak 2.316 kunjungan pasien hipertensi dan pada periode bulan Januari-Maret sebanyak 195 kasus.

Semakin bertambah umur seseorang semakin banyak pula penyakit yang muncul dan sering diderita khususnya pada lansia atau lanjut usia. Pada usia lanjut akan terjadi berbagai kemunduran pada organ tubuh, oleh sebab itu para lansia mudah sekali terkena penyakit seperti hipertensi. Hipertensi atau penyakit “darah tinggi” merupakan kondisi ketika seseorang mengalami kenaikan tekanan darah baik secara lambat atau mendadak. Diagnosis hipertensi ditegakkan jika tekanan

darah sistol seseorang menetap pada 140 mmHg atau lebih. Nilai tekanan darah yang paling ideal adalah 115/75 mmHg (Anies, 2020).

Pengetahuan tentang hipertensi merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh pasien penderita hipertensi. Apabila seseorang penderita tidak mengetahui penyakit yang dideritanya maka akan menimbulkan bahaya laten bagi penderita. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula (Notoatmodjo, 2018).

Banyak lansia pengetahuannya minim tentang pencegahan hipertensi dikarenakan kemungkinan karena terjadinya proses penuaan juga yang menyebabkan pola pikir dan daya ingat lansia menurun, padahal untuk pencegahan hipertensi ini sikap juga sangat dibutuhkan. Seperti yang diketahui sikap (*attitude*) adalah perasaan, pikiran dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenal aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap juga dapat diartikan sebagai pikiran dan perasaan yang mendorong seseorang untuk bertindak laku ketika seseorang tersebut menyukai atau tidak menyukai sesuatu.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam lingkup kajian ilmu keperawatan medikal bedah dan yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah semua lansia di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022. Masalah yang diangkat yaitu tentang hubungan pengetahuan dan sikap lansia terhadap tindakan pencegahan hipertensi. Adapun variabel yang akan diteliti yaitu pengetahuan, sikap lansia dan tindakan pencegahan hipertensi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 September tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah semua lansia di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022. Desain penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif survey analitik dengan pendekatan desain *cross sectional*, dengan teknik *accidental sampling* yaitu mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau yang tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Analisis univariat yang dibuat berdasarkan distribusi statistik deskriptif dengan sampel terdiri dari lansia di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022, yang berjumlah 66 orang. Analisis ini dilakukan terhadap variabel pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan hipertensi.

Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan setelah dikategorikan terlihat dalam tabel berikut ini

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	37	56,1
2.	Kurang	29	43,9
Total		66	100

Sumber: Data Diolah (Output SPSS V.23)

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 66 responden, yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 37 orang (56,1%).

Sikap

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut sikap setelah dikategorikan terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022

No	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1.	Positif	50	75,8
2.	Negatif	16	24,2
Total		66	100

Sumber: Data Diolah (Output SPSS V.23)

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa dari 66 responden, yang memiliki sikap positif sebanyak 50 orang (75,8%).

Tindakan

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut tindakan pencegahan hipertensi setelah dikategorikan terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Pencegahan Hipertensi di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022

No	Tindakan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	45	68,2
2.	Kurang	21	31,8
Total		66	100

Sumber: Data Diolah (Output SPSS V.23)

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa dari 66 responden, yang memiliki tindakan baik sebanyak 45 orang (68,2%).

Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan dengan tabulasi silang (*crosstab*) dan uji *chi-square* untuk menemukan bentuk hubungan statistik antara variabel independen (pengetahuan dan sikap) dengan variabel dependen (tindakan pencegahan hipertensi). Hasil analisis bivariat menemukan hubungan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi

Tabel berikut ini menjelaskan hasil analisa hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan hipertensi di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022

No	Pengetahuan	Tindakan				Jumlah		ρ value
		Baik		Kurang				
		n	%	n	%	n	%	
1.	Baik	31	83,8	6	16,2	37	100	0,005
2.	Kurang	14	48,3	15	51,7	29	100	
	Jumlah	45	68,2	21	31,8	66	100	

Sumber: Data Diolah (Output SPSS V.23)

Pada tabel 4. didapatkan responden yang memiliki tindakan baik dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 orang (83,8%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki tindakan baik dan memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 14 orang (48,3%). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan $q\ value = 0,005$, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $q\ value \leq 0,05$. Ini berarti ada hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan hipertensi di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022.

Hubungan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi

Tabel berikut ini menjelaskan hasil analisa hubungan sikap dengan tindakan pencegahan hipertensi di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022.

Tabel 5 Hubungan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022

No	Sikap	Tindakan				Jumlah		ρ value
		Baik		Kurang				
		n	%	n	%	n	%	
1.	Positif	39	78,0	11	22,0	50	100	0,0 07
2.	Negatif	6	37,5	10	62,5	16	100	
	Jumlah	45	68,2	21	31,8	66	100	

Sumber: Data Diolah (Output SPSS V.23)

Pada tabel 4.4 didapatkan responden yang memiliki tindakan baik dan memiliki sikap positif sebanyak 39 orang (78,0%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki tindakan baik dan memiliki sikap negative yaitu sebanyak 6 orang (37,5%). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan $q\ value = 0,007$, yang jika

dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $q \text{ value} \leq 0,05$. Ini berarti ada hubungan sikap dengan tindakan pencegahan hipertensi di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan responden yang memiliki tindakan baik dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 orang (83,8%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki tindakan baik dan memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 14 orang (48,3%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan $q \text{ value} = 0,003$, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $q \text{ value} \leq 0,05$, sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak, Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Ini berarti ada hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan hipertensi di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan hipertensi terbukti secara statistik.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa, pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*).

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Saragih, et all (2019), tentang hubungan pengetahuan dan sikap lansia dengan pencegahan hipertensi di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai, didapatkan hasil penelitian diketahui pengetahuan lansia cukup (54.3%), sikap cukup (45.7%), pencegahan hipertensi cukup (48.6%). Uji statistik yang digunakan adalah Chi-Square dengan $\alpha = 0.05$ dan CI = 95 %. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap lansia dengan pencegahan hipertensi di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai dengan p value 0.000..

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada dapat dibuat kesimpulan bahwa dilakukan didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan hipertensi disebabkan oleh karena perilaku terhadap pencegahan hipertensi, domain yang di cakup oleh perilaku kesehatan adalah pengetahuan, sikap dan tindakan atau praktik sehingga pengetahuan sangat berhubungan. Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seseorang sebagai hasil proses pengindraan mengenai suatu objek tertentu dengan cara mengingat atau mengenal informasi yang ada pada objek tersebut dalam hal ini mengenal informasi tentang pencegahan hipertensi dari formal maupun informal, informasi ini akan mendorong seseorang bertindak laku sebagai bentuk operasional dalam mempengaruhi tindakan untuk melaksanakan sesuatu, yaitu pencegahan hipertensi.

Hubungan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan responden yang memiliki tindakan baik dan memiliki sikap positif sebanyak 39 orang (78,0%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki tindakan baik dan memiliki sikap negative yaitu sebanyak 6 orang (37,5%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan $q\ value = 0,005$, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $q\ value \leq 0,05$, sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak, Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Ini berarti ada hubungan sikap dengan tindakan pencegahan hipertensi di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan hubungan sikap dengan tindakan pencegahan hipertensi terbukti secara statistik.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Azwar (2016) yang menyatakan bahwa, mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan dan akan ikut menentukan kecenderungan perilaku individu terhadap manusia lainnya atau sesuatu yang sedang dihadapi oleh individu, bahkan terhadap diri individu itu sendiri disebut fenomena sikap. Fenomena sikap yang timbul tidak saja ditentukan oleh keadaan objek yang sedang dihadapi tetapi juga dengan kaitannya dengan pengalaman-pengalaman masa lalu, oleh situasi di saat sekarang, dan oleh harapan-harapan untuk masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Nastiti (2019), tentang hubungan pengetahuan dengan sikap lansia terhadap diet hipertensi di Panti Tresna Werda Magetan, didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sejumlah 14 responden (46,7%), dan sebagian besar responden mempunyai sikap yang kurang terhadap diet hipertensi yaitu sejumlah 14 responden (46,7%). Analisis spearman rank diperoleh nilai $p\ 0,001$ sehingga H_1 di terima dan H_0 di tolak. Dengan nilai keeratan $r\ 0,561$ (sedang). yang berarti terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap lansia terhadap diet hipertensi di panti tresna werda magetan dengan derajat keeratan sedang.

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada dapat dibuat kesimpulan bahwa sikap memiliki hubungan dengan tindakan pencegahan hipertensi. Adanya hubungan antara sikap dalam pencegahan hipertensi disebabkan oleh karena perilaku terhadap pencegahan hipertensi, domain yang di cakup oleh perilaku kesehatan adalah pengetahuan, sikap dan tindakan atau praktik sehingga sikap sangat berhubungan dengan tindakan pencegahan hipertensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 37 orang (56,1%).
2. Distribusi frekuensi responden yang memiliki sikap positif sebanyak 50 orang (75,8%) .
3. Distribusi frekuensi responden yang memiliki tindakan baik sebanyak 45 orang (68,2%) .

4. Ada hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan hipertensi di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022 ($p=0,005$).
5. Ada hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan hipertensi di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022 ($p=0,007$).

DAFTAR PUSTAKA

- Anies, 2020. *Waspada Ancaman Penyakit Tidak Menular*. Jakarta. Elex Media Komputindo
- Ardiansyah, 2019. *Medikal Bedah Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta. Diva Press
- Azwar, 2016. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Baradero, dkk, 2016. *Seri Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskuler*. Jakarta. EGC
- Brashers, 2018. *Aplikasi Klinis Patofisiologi Pemeriksaan dan Manajemen Edisi 2*. Jakarta. EGC
- Budiman dan Riyanto, 2018. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Salemba Medika
- Corwin, 2016. *Buku Saku Patofisiologi*. Jakarta. EGC
- Dwi dan Fitrah, 2020. *Memahami Kesehatan Pada Lansia*. Jakarta. CV. Trans Info Media
- Efendi dan Makhfudli, 2019. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika
- Hartono, 2018. *Hipertensi: The Silent Killer. Artikel Penelitian dalam Rangka hari Hipertensi Sedunia*. Jakarta. Perhimpunan Hipertensi Indonesia.
- Holland, 2016. *Ensiklopedia Keperawatan*. Jakarta. EGC
- Kemenkes RI, 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta. Kemenkes RI
- Machfoeds, 2019. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Hipertensi Pada Lansia Hipertensi di RW 04 Tegal Rejo Kelurahan Tegal Rejo*. Jurnal. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta
- Maryam dkk, 2018. *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya*. Jakarta. Salemba Medika
- Nanda, 2019. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Jilid 1*. Jakarta. Media Action
- Notoatmodjo, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, 2018. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta
- Setiadi, 2016. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan Edisi 2*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Tamher dan Noorkasini, 2018. *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika

- Wawan dan Dewi, 2018. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Numed
- Widyanto dan Triwibowo, 2019. *Trend Desease Trend Penyakit Saat Ini*. Yogyakarta. Trans Info Media
- Wijayaningsih, 2019. *Standar Asuhan Keperawatan*. Yogyakarta. Trans Info Media
- Yahya, 2019. *Menaklukan Pembunuh No. 1*. Bandung. Mizan Pustaka